

BAB IV KESIMPULAN

Dari analisis data ekspresi emosi tokoh dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024), dapat disimpulkan bahwa berbagai perasaan ditampilkan oleh karakter-karakternya sebagai cara untuk mengekspresikan emosi dalam setiap kejadian yang terjadi sepanjang cerita. Perasaan-perasaan ini disampaikan lewat percakapan, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta situasi yang ada dalam film. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada lima jenis perasaan yang ditemukan dari enam perasaan dasar yang dijelaskan oleh Paul Ekman. Perasaan-perasaan yang ada dalam film ini termasuk marah, sedih, bahagia, terkejut, dan takut.

Analisis juga menunjukkan bahwa setiap perasaan memiliki tingkat dan frekuensi yang berbeda. Perasaan marah adalah yang paling banyak muncul dengan total 18 kemunculan, diikuti oleh perasaan sedih sebanyak 14 kemunculan. Selanjutnya, perasaan bahagia muncul sebanyak 9 kali, perasaan takut 4 kali, dan perasaan terkejut 3 kali. Perbedaan jumlah kemunculan perasaan ini menunjukkan bahwa film *Bila Esok Ibu Tiada* lebih banyak menunjukkan konflik emosional yang berhubungan dengan kemarahan dan kesedihan.

Dominasi perasaan marah dan sedih dalam film ini menggambarkan kerumitan hubungan antar karakter serta tekanan emosional yang dihadapi karena berbagai masalah. Sementara itu, kemunculan perasaan bahagia, takut, dan terkejut berfungsi sebagai tambahan yang memperkaya cerita dan memberi variasi emosional bagi penonton. Dengan demikian, penggunaan perasaan dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* tidak hanya menjadi unsur pendukung cerita, tapi juga sebagai cara

untuk menyampaikan pesan emosional dan nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan kepada penonton.

